

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Subsektor peternakan memiliki prospek yang baik dan potensial dalam pembangunan di bidang pertanian terutama kontribusinya terhadap PDB, penyedia bahan pangan, sumber pendapatan di pedesaan dan lain sebagainya. PDB subsektor peternakan mengalami pertumbuhan sebesar 6,34% sedangkan subsektor tanaman pangan mengalami penurunan sebesar 2,12% pada triwulan II-2017 (Sekretariat Ditjen PKH, Dinas Peternakan 2017).

Usaha peternakan potensial yakni ternak Sapi Potong. Umumnya usaha ternak Sapi Potong dibudidayakan oleh masyarakat pedesaan dengan kepemilikan 2-3 ekor. Petani dapat memenuhi kebutuhan rumah tangga sekaligus meningkatkan pendapatan dengan usaha tersebut. Semakin besar pendapatan yang diperoleh, maka keuntungan yang diperoleh semakin banyak. Besar keuntungan peternak dipengaruhi oleh pelaksanaan kegiatan dalam pemasaran.

Pemasaran (*Marketing*) menurut Abdullah dan Francis (2012) merupakan sistem kegiatan bisnis yang dirancang untuk merencanakan, menentukan harga, mempromosikan, dan mendistribusikan suatu produk untuk memenuhi keinginan kepada konsumen. Bagi peternak pemasaran mempunyai peran yang penting. Pada proses pemasaran hasil peternakan sapi potong melewati beberapa lembaga pemasaran yang membentuk sebuah saluran pemasaran, dengan perolehan keuntungan yang berbeda-beda. Apabila produsen dapat memilih saluran distribusi yang baik dan lembaga pemasaran menjalankan tugas dengan baik. Maka, dari kedua pelaku pasar tersebut memperoleh keuntungan yang sesuai.

Kabupaten Bangkalan merupakan wilayah yang berpotensi dalam usaha peternakan sapi potong sebagai penyumbang daging sapi di Madura. Kontribusi Sapi Potong di Kabupaten Bangkalan sebesar 21% dari total populasi sapi yang ada di empat kabupaten di Madura. Pada tahun 2013 sampai 2016 populasi ternak sapi potong di Kabupaten Bangkalan mengalami peningkatan yang cukup besar (Tabel 1.1).

Tabel 1.1
Populasi Ternak Sapi Potong di Kabupaten Bangkalan Tahun 2013-2016

Tahun	Populasi
2013	186.027
2014	191.245
2015	197.675
2016	200.299

Sumber : Dinas Peternakan Provinsi Jawa Timur, 2017

Kecamatan Tanah Merah merupakan kecamatan yang ada di Kabupaten Bangkalan yang berpotensi sebagai daerah pengembangan sapi potong. Hal ini terlihat dari populasi ternak sapi di Kecamatan Tanah Merah sebanyak 13.258 ekor pada tahun 2016 (Bangkalan dalam angka, 2017). Kecamatan Tanah Merah juga memiliki pasar ternak yang banyak dikunjungi oleh para pelaku pasar. Namun, kegiatan pemasaran ternak sapi di Kecamatan Tanah Merah menghadapi beberapa permasalahan. Berdasarkan informasi dari dinas peternakan kabupaten bangkalan bahwa pada umumnya peternak sapi potong hanya sebagai penerima harga (*price taker*), peternak dalam posisi tawar lemah, lemahnya lembaga pemasaran, ketidakmampuan memasarkan, dan tidak ada campur tangan pemerintah terkait kegiatan pemasaran.

Melihat kondisi besarnya populasi dan kegiatan beternak Sapi Potong yang mempunyai potensi menguntungkan. Maka, menarik jika mengkaji lebih dalam mengenai sistem pemasaran dengan melakukan penelitian pemasaran pada struktur, perilaku, dan penampilan pasar Sapi Potong di Kecamatan Tanah Merah Kabupaten Bangkalan.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana struktur pasar (*market structure*) Sapi Potong di Kecamatan Tanah Merah ?
2. Bagaimana perilaku pasar (*market conduct*) Sapi Potong di Kecamatan Tanah Merah ?
3. Bagaimana penampilan pasar (*market performance*) Sapi Potong di Kecamatan Tanah Merah ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui struktur pasar (*market structure*) Sapi Potong di Kecamatan Tanah Merah.
2. Mengetahui perilaku pasar (*market conduct*) Sapi Potong di Kecamatan Tanah Merah.
3. Mengetahui kinerja (*market performance*) Sapi Potong di Kecamatan Tanah Merah.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi peternak, dapat menjadi acuan dalam menentukan pola pemasaran ternak Sapi Potong untuk mengembangkan kegiatan usaha menjadi lebih menguntungkan.
2. Bagi instansi terkait, penelitian ini dapat menjadi referensi dalam pengambilan keputusan bagi pembuat kebijakan yang bersangkutan.

Hasil penelitian menjadi sumber informasi bagi kalangan akademisi dalam pelaksanaan penelitian lanjutan.